

## **Nilai Ekonomi Limbah Mainan Plastik**

(Studi Kasus di Sempurna Dua Puteri Di Desa Karanganyar Kecamatan Panguragan Kabupaten Cirebon)

**Budiana<sup>1</sup>, Ades Sugita<sup>2</sup>, Achmad Nurcholis<sup>3</sup>, Annisa Wibawanthi<sup>4</sup>,  
Nurul Fauziah<sup>5</sup>, dan Rumina<sup>6</sup>✉**

<sup>123456</sup> Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon

Email : [edun2006@gmail.com](mailto:edun2006@gmail.com)<sup>1</sup>

---

### **Abstrak**

Masalah sampah merupakan masalah yang setiap hari menjadi masalah yang sangat penting, hal ini mengakibatkan penumpukkan sampah di sepanjang jalan dan lingkungan. Sampah harus mulai dipikirkan tentang pengolahan dan pendaurlangannya. Masyarakat atau pihak swasta akhirnya mampu menciptakan peluang-peluang usaha pendaurlangan limbah sampah. Bukan hanya untuk membersihkan limbah sampah tapi sebagai usaha kecil yang mampu menyerap tenaga kerja baru. Pengolahan limbah plastik mainan selain membuka peluang usaha yang menjanjikan tapi juga member peluang untuk masyarakat lainnya. Masyarakat tanpa modal yang mencari dari rumah ke rumah sampai para pekerja yang berada di pengolahan. Oleh karenanya, peneliti melakukan studi literature, wawancara, observasi serta dokumen tentang proses pengolahan limbah plastik sampai dengan omzet penjualan dari limbah plastik mainan tersebut. Dalam karya tulis ilmiah metode penulisan yang digunakan adalah kualitatif-deskriptif dalam bentuk studi kasus, dengan cara mendeskripsikan hasil dari wawancara, observasi, dan dokumen hasil penjualan. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya penulis dapat menyimpulkan limbah plastik memiliki nilai ekonomi. Cara yang digunakan dengan membentuk mendatangi secara langsung atau observasi langsung untuk mendapatkan data. Data yang terkumpul lalu diperkuat dengan wawancara dengan pemilik pengolahan limbah plastic mainan tersebut. Dari hasil observasi tersebut limbah plastik mainan memiliki nilai ekonomi dengan omzet perbulan rata-rata adalah Rp 400.000.000. Penelitian ini tentunya diharapkan sebagai pengetahuan baru tentang usaha limbah plastic sebagai peluang usaha.

**Kata kunci:** *Nilai Ekonomi; Limbah; Mainan Plastik*

**Abstract**

The problem of garbage is a problem that is a very important issue every day, this results in the accumulation of garbage along the road and the environment. Waste must begin to be thought about processing and recycling. The community or the private sector is finally able to create business opportunities for waste recycling. Not only to clean waste but as a small business that is able to absorb new workers. Processing plastic toy waste in addition to opening promising business opportunities but also providing opportunities for other communities. Communities without capital are looking for from house to house to workers who are in processing. Therefore, researchers conducted a literature study, interviews, observations and documents about the processing of plastic waste up to the sales turnover of plastic toy waste. In scientific papers the writing method used is descriptive qualitative in the form of case studies, by describing the results of interviews, observations, and sales documents. Based on the results of previous studies the authors can conclude that plastic waste has economic value. The method used is to form a direct visit or direct observation to get data. The data collected was then corroborated by interviews with the owners of the plastic toy waste treatment. From these observations, plastic toy waste has economic value with an average monthly turnover of Rp. 400,000,000. This research is certainly expected as new knowledge about the plastic waste business as a business opportunity.

**Keywords:** *Economic Value; Waste; Plastic Toys*

---

## **PENDAHULUAN**

Banyak masyarakat memandang remeh barang bekas. Barang bekas atau yang biasa kita sebut dengan istilah rongsok nyatanya tidak dapat dipisahkan dari rasa antipati masyarakat terhadap lingkungan. Tanpa kita sadari bahwasanya selain memberikan dampak negatif salah satunya pencemaran lingkungan akibat banyaknya barang- barang bekas yang berserakan pada lingkungan, rongsok juga dapat memberikan dampak positif bagi setiap orang yang memiliki kemauan untuk merubah nilai guna rongsok tersebut agar bisa lebih bermanfaat.

Sejatinya rongsok memiliki nilai, baik itu nilai materil maupun nilai kegunaan. Hal ini dapat kita lihat dari banyaknya masyarakat yang mencari barang bekas untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan untuk nilai kegunaannya sendiri dapat kita lihat dari jenis barang bekas yang didaur ulang untuk dijadikan suatu barang yang memiliki nilai guna. Seperti pemanfaatan botol bekas untuk dijadikan dinding rumah, pemanfaatan kardus bekas yang dijadikan sebagai koleksi box cantik dan lain sebagainya.

Adapun masyarakat yang memanfaatkan barang bekas menjadi usaha mereka, salah satunya pada suatu kecamatan di kabupaten Cirebon yang menjadi pusat berkembangnya wirausahawan dalam bidang rongsok yaitu di Desa Karanganyarkecamatan Panguragan. Dalam hal ini, penyusun ingin melakukan penelitian mengenai analisis pendapatan pada usaha rongsok di salahsatu desa di kabupaten cirebon, yaitu guna untuk mengetahui darimana sumber penghasilan yang didapat.

Pembentukan usaha biasanya mencangkup kegiatan yang dilakukan dan dikembangkan oleh seseorang atau kelompok dengan tujuan menghasilkan berbagai jenis barang dan jasa, dengan menganalisis pendapatan usaha rongsok di desa karanganyar ini penulis berharap kedepanya beberapa desa di Kabupaten Cirebon dapat mengikuti bagaimana usaha tersebut bisa dijalankan serta memberikan banyak manfaat terutama terhadap lingkungan dan bisa jadi terhadap ekonomi pribadi.

### **1. Analisis Pendapatan**

Pendapatan merupakan jumlah uang yang diterima oleh seseorang atau perusahaan dari jenis usaha yang dilakukannya, baik berupa usaha dibidang perdagangan barang maupun jasa. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam pernyataan Standar Akuntansi Keuangan PSAK No. 23 mendefinisikan, pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama suatu periode bila arus masuk itu mengakibatkan

kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. (Ikatan Akuntan Indonesia. 2002. Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Penerbit Salemba Empat)

Pendapatan menjadi tonggak utama dalam keberlangsungan hidup perusahaan, yang mana jika pendapatan usaha semakin besar maka semakin besar pula perusahaan berkemampuan untuk mengatur seluruh pengeluaran dari kegiatan yang akan dilakukan oleh perusahaan. Hal ini berkaitan juga dengan laba rugi perusahaan, laba akan di peroleh jika pendapatan lebih besar daripada pengeluaran perusahaan. Begitupun sebaliknya, rugi perusahaan akan terjadi jika pengeluaran perusahaan lebih besar dari pada pendapatan itu sendiri.

Dari beberapa definisi di atas, penulis dapat menguraikan bahwasanya ada beberapa konsep yang berkaitan dengan pendapatan, antara lain:

- a. Pusat dari pendapatan terjadi pada uang yang diterima sebagai hasil dari kegiatan usaha.
- b. Pusat perhatian pendapatan terdapat pada penciptaan barang jasa serta bagaimana penyalurannya tersebut kepada konsumen atau produsen lainnya.

Daniel (2004, 138- 139) lebih lanjut menjelaskan bahwa perubahan tingkat pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi. Secara teoritis, peningkatan pendapatan akan meningkatkan konsumsi. Namun bertambahnya pendapatan suatu usaha sangat mempengaruhi permintaan akan barang oleh karena itu perlu diingat ada beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan antara lain:

- a. Hukum pasar, yaitu permintaan dan penawaran
- b. Jumlah pegawai
- c. Produk
- d. Iklim
- e. Tingkat kepuasan konsumen

Dari hal tersebut penyusun dapat menguraikan bahwa pendapatan dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling berkaitan yaitu dengan adanya hukum pasar, melalui permintaan dan penawaran baik oleh produsen terhadap konsumen maupun produsen terhadap produsen, serta berapa jumlah pegawai yang bekerja dimana dapat membantu melakukan kegiatan secara tepat dan berapa banyak produk yang dihasilkan sehingga dalam proses penyeteroran bisa berjalan dengan baik, walau akan mengalami penurunan dan kenaikan pada iklim tertentu, serta ketika kita

mampu memberikan kepuasan terhadap pelanggan kita juga dapat mempengaruhi tingkat pendapatan usaha kita.

Analisis pendapatan adalah total permintaan yang dimiliki suatu unit usaha yang diperoleh dari hasil penjualan output. Penerimaan total adalah output dikali harga jual. (Mankiw, 2006: 113)

Penyusun menguraikan bahwa analisis pendapatan sangat mengacu pada produksi yang mampu mendistribusikan pasar. Dalam hal ini diperlukan tingkat pengetahuan serta pendidikan yang harus berjalan sesuai dengan yang sebagaimana mestinya. Selanjutnya dalam memantapkan usaha rongsok perlu dipertahankan nilai dan mutu yang akan memberikan dampak terhadap pelanggan dari berbagai nilai- nilai yang dipengaruhi oleh waktu- waktu tertentu.

## **2. Analisis Usaha Rongsok**

Didalam dunia ekonomi, usaha sering diartikan sebagai bisnis yang mana berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau lebih kegiatan untuk mencapai sesuatu yang diinginkan.

Usaha merupakan salah satu dari garapan profesi pekerjaan sosial yang paling mudah untuk dilakukan oleh semua lapisan masyarakat, guna mencukupi kebutuhan ekonomi didalam kehidupan sehari- hari. Pekerjaan sosial yang secara khusus mengenai seluruh kebutuhan- kebutuhan kemanusiaan dan sosial didunia kerja melalui berbagai intervensi dan penerapan metode pertolongan untuk memelihara adaptasi (penyesuaian secara optimal) antara individu dengan lingkungannya. Pengertian usaha adalah suatu kegiatan yang dilakukan dan dikembangkan oleh seseorang atau kelompok dengan tujuan menghasilkan berbagai jenis barang dan jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat dalam kehidupannya. (Sukirno, 2011: 37)

Rongsok sendiri merupakan sesuatu yang sudah rusak sama sekali, biasanya disebut juga dengan barang bekas atau barang yang sudah tidak layak pakai. Misalnya kardus- kardus bekas, besi, paku, botol minum, tembaga, botol kaca, dan lain sebagainya.

Dari kedua definisi diatas, penulis menyimpulkan bahwa usaha rongsok merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau lebih dari mengumpulkan barang- barang bekas seperti kardus- kardus bekas, besi, paku, botol minum, tembaga, botol kaca, dan lain sebagainya untuk dijadikan sumber penghasilan.

Perlu kita ketahui, dalam berwirausaha tentunya ada kendala yang terjadi saat menjalankan usaha. Maka dari itu banyak faktor yang mempengaruhinya terutama dalam proses produksi. Menurut Daniel (2004:50) produksi usaha sangat dipengaruhi pada besar kecilnya jenis usaha, teknologi yang digunakan, intensitas penggunaan tenaga kerja atau modal. Maka proses produksi terdapat beberapa faktor yaitu terdiri dari empat komponen adalah:

- a. Tanah
- b. Modal
- c. Tenaga Kerja
- d. Kemampuan

Masing- masing faktor tersebut mempunyai fungsi yang berbeda, namun saling berkaitan satu sama lain, sebagaimana faktor ini ditekankan pada usaha rongsok yang maju dan berorientasi pasar pada keuntungan.

Sa'id dan Intan (2004: 66-70) faktor produksi juga dapat dipengaruhi oleh musiman, bervariasi dalam jumlah nilai, wilayah produksi yang tersebar dan biaya produksi yang berbeda setiap tempat karena ada daerah yang memproduksi efisien dan ada yang tidak efisien untuk suatu komoditi tertentu, dilanjutkan bahwa upaya itu perlu melihat pengaruh permintaan oleh tingkat konsumsi masyarakat yang tinggi akan berimplikasi kepada peningkatan volume penjualan dan pada gilirannya merangsang peningkatan volume produksi.

Berdasarkan apa yang diuraikan diatas maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi produksi adalah penggunaan faktor-faktor tersebut secara baik terutama dalam pengelolaannya harus sesuai dengan tingkat kepuasan pelanggan.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Kualitatif artinya peneliti memberikan gambaran tentang objek penelitian secara komprehensif. Data yang diperoleh diolah dan dideskripsikan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Wawancara dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada narasumber untuk mendapatkan data secara langsung. Selain wawancara observasi lapangan pun dilakukan dengan melakukan pengamatan secara langsung kelapangan atau tempat pengolahan limbah plastik mainan. Hal ini dimungkinkan agar data yang di dapat lebih akurat dan dapat melengkapati

data sebelumnya. Sebagai perkuatan peneliti memasukkan juga dokumentasi. Dokumentasi yang dimaksud adalah dokumentasi dalam bentuk buku kas. Hal ini dimaksudkan agar peneliti lebih yakin tentang data yang diperoleh terutama pada nilai jumlah omzet.

**Tabel 1. Agenda Penelitian**

No	Kegiatan	Jadwal
1.	Tahap Pelaksanaan	
	a. Pengumpulan Data (Observasi dan Wawancara Responden)	Minggu, 14 Oktober 2018
	b. Analisis Data	Kondisional
2.	Tahap Penyusunan Laporan	Kondisional

## PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian. Desa Karanganyar adalah salah satu Desa di Kecamatan Panguragan yang memiliki luas wilayah 196,73 Ha yang terdiri dari:

- Luas sawah : 180, 475 Ha
- Luas Pemukiman : 10, 745 Ha

Dan mempunyai penduduk sejumlah 4.286 Jiwa terdiri dari 2.155 Jiwa penduduk Laki- laki dan 2.131 Jiwa Penduduk Perempuan, dengan memiliki jumlah KK sebanyak 1.400 KK.. Selain itu, Batas wilayah Desa Karanganyar adalah sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan : Desa Kroya
- Sebelah Timur berbatasan dengan : Desa Kroya dan Desa Pegagan Kidul
- Sebelah Selatan berbatasan dengan : Desa Panguragan Lor
- Sebelah Barat berbatasan dengan : Desa Panguragan

Keadaan Penduduk. Keadaan penduduk suatu wilayah merupakan salah satu keuntungan yang dimiliki wilayah tersebut, jika penduduk tersebut memiliki kualitas yang baik, Penduduk suatu wilayah merupakan sumber daya yang dapat berpengaruh terhadap perkembangan pembangunan suatu wilayah. Salah satunya keadaan penduduk pada Desa Karanganyar ini, disini banyak sekali sumber daya manusia yang mau mengelola sampah menjadi sumber penghasilan.

Iklim. Keadaan Iklim juga sangat mempengaruhi proses pengolahan usaha rongsok, karena ketika iklim sedang buruk maka tingkat penghasilan

usaha menurun karena banyak pengepul yang tidak bekerja, begitupun sebaliknya.

**Keadaan Umum Responden.** Usia dapat mempengaruhi kemampuan fisik dan pola pikir pengusaha rongsok di dalam mengelola usahanya. Kisaran umur responden yang diwawancarai berumur 40 tahun. Berbekal pengalaman serta kemampuan yang dimiliki, pengusaha rongsok Limbah Sempurna Dua Putri ini merupakan angkatan kerja yang tergolong produktif.

**Pengalaman Usaha.** Pengusaha rongsok Limbah Sempurna Dua Putri tentunya memiliki performa dan kemampuan kerja yang lebih baik. Berdasarkan pengalamannya mendorong keinginan untuk menciptakan usaha sendiri dengan bekal pengalaman serta kepercayaan yang diberikannya kepada pelanggan. Sudah belasan tahun lamanya pemilik usaha ini menjadi motivator untuk pegawainya yang jumlahnya berkisar antara 50- 60 orang. Hal ini menunjukkan bahwa usaha yang dijalankannya betul- betul dilakukan dengan baik.

**Biaya Produksi.** Biaya produksi pada usaha rongsok Limbah Sempurna Dua Putri merupakan biaya- biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan usaha rongsok Limbah Sempurna Dua Putri selama sepuluh bulan. Biaya produksi yang dikeluarkan oleh usaha rongsok Limbah Sempurna Dua Putri di Desa Karanganyar Kecamatan Panguragan Kabupaten Cirebon dalam kegiatan usahanya dibagi menjadi dua macam biaya yaitu biaya tetap dan biaya variabel.

### 1. Biaya tetap

Berdasarkan penelitian, biaya tetap terdiri dari upah/ gaji dan biaya transportasi yang merupakan biaya yang dikeluarkan oleh usaha rongsok Limbah Sempurna Dua Putri sifatnya tidak tetap tergantung besar kecilnya produksi. Biaya tetap yang dikeluarkan pada usaha rongsok Limbah Sempurna Dua Putri adalah besarnya masing- masing komponen biaya tetap dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 2. Komponen Biaya Tetap**

Bulan	Komponen Biaya perbulan			Biaya Tetap (Rp)
	Jumlah Tenaga Kerja	Upah Tenaga Kerja	Biaya transportasi	
1	50	18.000.000	2.000.000	36.000.000
2	50	18.000.000	2.000.000	36.000.000

3	50	15.000.000	1.500.000	22.500.000
4	50	15.000.000	1.500.000	22.500.000
5	50	18.000.000	2.000.000	36.000.000
6	50	18.000.000	2.000.000	36.000.000
7	50	18.000.000	2.000.000	36.000.000
8	50	18.000.000	2.000.000	36.000.000
9	50	15.000.000	1.500.000	22.500.000
10	50	15.000.000	1.500.000	22.500.000

Berdasarkan tabel diatas, penyusun dapat menyimpulkan bahwa total biaya tetap perusahaan hampir sama setiap bulannya. Adapun perbedaan yang terjadi itu karena memang ketika sedang sepi produksi maka gaji karyawan pun dikurangi dan otomatis biaya transportasi berkurang.

## 2. Biaya Variabel

Biaya variabel dalam penelitian adalah biaya produksi yang sifatnya berubah- ubah sesuai jumlah produksinya sehingga besar kecilnya biaya variabel akan ditentukan oleh besar kecilnya skala usaha dan produksi yang dihasilkan. Biaya variabel yang dikeluarkan oleh responden pada usaha rongsok Limbah Sempurna Dua Putri di Desa Karanganyar Kecamatan Panguragan dalam sepuluh bulan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 3. Komponen Biaya Variabel**

Bulan	Komponen Biaya perbulan		
	Jumlah Produksi rongsok (Ton)	Biaya/kg (Rp)	Total biaya Variabel (Rp)
1	2.7	3.200	8.640.000
2	2.91	3.200	9.312.000
3	2.11	3.200	6.752.000
4	2.14	3.200	6.484.000
5	2	3.200	6.400.000

6	2.61	3.200	8.352.000
7	2.74	3.200	8.768.000
8	2.56	3.200	8.192.000
9	1.93	3.200	6.176.000
10	2.23	3.200	7.136.000

Total Biaya Usaha Rongsok Limbah Sempurna Dua Putri. Total biaya merupakan jumlah dari biaya tetap dan biaya variabel yang di keluarkan oleh usaha rongsok Limbah Sempurna Dua Putri dalam proses usahanya. Adapun total biaya yang dikeluarkan pada usaha tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4. Total Biaya yang Dikeluarkan**

<b>Bulan</b>	<b>Jumlah Produk i rongsok (Ton)</b>	<b>Biaya Tetap (Rp)</b>	<b>Biaya Variabel (Rp)</b>	<b>Total Biaya (Rp)</b>
1	2.7	36.000.000	8.640.000	44.460.000
2	2.91	36.000.000	9.312.000	45.312.000
3	2.11	22.500.000	6.752.000	29.252.000
4	2.14	22.500.000	6.484.000	28.984.000
5	2	36.000.000	6.400.000	42.400.000
6	2.61	36.000.000	8.352.000	44.352.000
7	2.74	36.000.000	8.768.000	44.768.000
8	2.56	36.000.000	8.192.000	44.192.000
9	1.93	22.500.000	6.176.000	28.676.000

10	2.23	22.500.00 0	7.136.000	29.636.000
----	------	----------------	-----------	------------

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa total biaya produksi pada usaha rongsok Limbah Sempurna Dua Putri terdiri atas biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap merupakan biaya terbesar yang dikeluarkan oleh perusahaan. Total biaya tertinggi terjadi pada bulan Juli dimana terdapat jumlah produksi rongsok yang dihasilkan sebesar 2,74 ton dengan biaya pengeluaran sebesar Rp 8.192.000,- ditambah dengan biaya tetap yang dikeluarkan pada bulan Juli sebesar Rp 36.000.000, biaya produksi dalam hal ini sangat dipengaruhi oleh nilai produksi yang dihasilkan.

Hal ini sesuai dengan pendapat Noor (2010: 67) bahwa produksi barang dan jasa yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan perusahaan, yaitu pendapatan laba. Laba yang didapatkan perusahaan berasal dari selisih antara pendapatan (*revenue*) dengan biaya (*cost*) yang dikeluarkan perusahaan untuk menghasilkan produksi tersebut.

Pendapatan Usaha Rongsok Limbah Sempurna Dua Putri. Pendapatan merupakan selisih dari total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan dalam melakukan suatu usaha. Besar penerimaan usaha rongsok Limbah Sempurna Dua Putri yang diperoleh dari hasil produksi dikurangi biaya yang dikeluarkan selama satu bulan. Adapun besarnya penerimaan/pendapatan usaha rongsok Limbah Sempurna Dua Putri di Desa Karanganyar Kecamatan Panguragan Kabupaten Cirebon dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

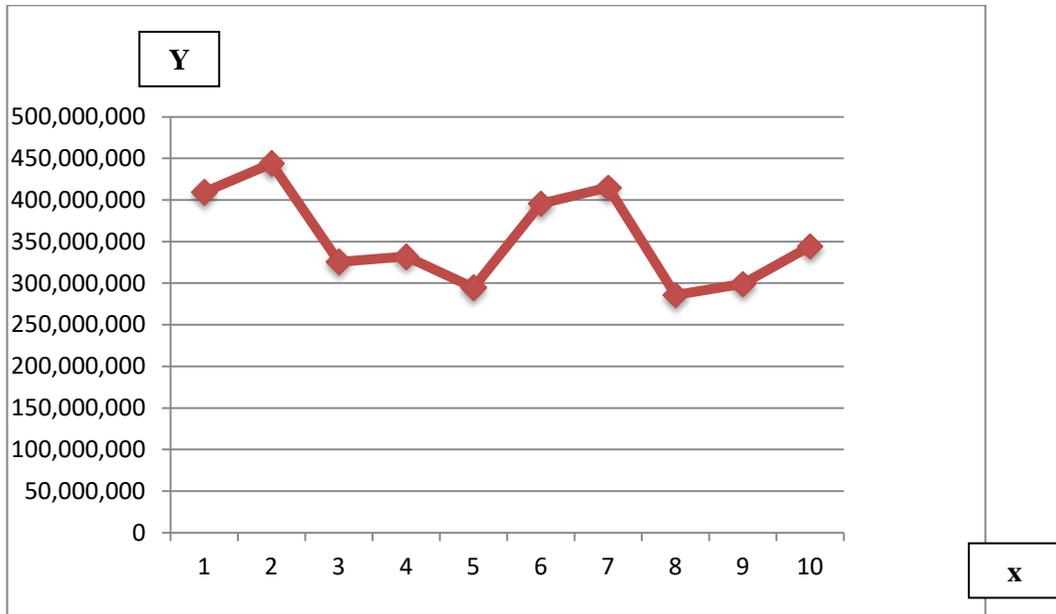
**Tabel 5. Penerimaan/pendapatan Usaha Rongsok Limbah Sempurna**

<b>Bulan</b>	<b>Pendapatan Produksi (Rp)</b>	<b>Total Biaya (Rp)</b>	<b>Penerimaan/Pendapatan (Rp)</b>	<b>Penerimaan (%)</b>
1	454.000.00 0	44.460.000	409.540.000	11.6
2	489.000.00 0	45.312.000	443.688.000	12.5
3	355.000.00 0	29.252.000	325.748.000	9.2
4	361.000.00 0	28.984.000	332.016.000	9.4

5	337.000.00 0	42.400.000	294.600.000	8.3
6	440.000.00 0	44.352.000	395.648.000	11.2
7	460.000.00 0	44.768.000	415.232.000	11.7
8	430.000.00 0	44.192.000	285.808.000	8.1
9	328.000.00 0	28.676.000	299.324.000	8.3
10	374.000.00 0	29.636.000	344.364.000	9.7
<b>Jumlah Pendapatan</b>			3.545.968.000	100

Pada tabel tersebut dapat diketahui bahwa pendapatan tertinggi pada usaha yang nilainya mencapai Rp 489.000.000 dikurangi biaya total hingga penerimaan/pendapatan usaha rongsok Limbah Sempurna Dua Putri mencapai Rp 443.688.000 pada bulan Februari 2018 atau mencapai 12,5% dari pendapatan rata- rata setiap bulannya, sedangkan pendapatan terkecilnya terdapat pada bulan Agustus 2018 dengan nilai Rp 285.808.000 atau 8,1% dari pendapatan rata- rata setiap bulannya.

Grafik Pendapatan Usaha Rongsok Periode Januari- Oktober 2018. Berikut adalah grafik pencapaian pendapatan usaha rongsok di Desa Karanganyar Kecamatan Panguragan Kabupaten Cirebon



**Gambar 1. Grafik Pendapatan Usaha Rongsok Periode Januari-Oktober 2018.**

Keterangan:

X = Bulan

Y = Pendapatan

Grafik diatas menunjukkan bahwa pendapatan pada usaha rongsok Limbah Sempurna Dua Putri mengalami fluktuatif. Dimana pendapatan usaha tersebut mengalami naik turun. Pendapatan tertinggi terjadi pada bulan Februari, kemudian mengalami penurunan terbesar pada bulan Agustus.

Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain berapa banyak bobot rongsok yang didapat oleh pemilik usaha, berapa banyak pengepul, seperti apa keadaan cuaca, dan lain sebagainya.

## KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil penelitian bahwa pendapatan dari Usaha Rongsok Limah Sempurna Dua Putri yang didapatkan dari nilai banyaknya bobot rongsok selama sepuluh bulan terbesar yaitu pada skala bobot 2,91 Ton dengan nilai pendapatan sebesar Rp 443.688.000/bulan dan terkecil pada skala bobot 2,56 Ton dengan nilai pendapatan sebesar Rp 285.808.000/bulan.

2. Total biaya operasional yang dikeluarkan paling tinggi dalam Usaha Rongsok Limah Sempurna Dua Putri adalah pada saat bobot rongsok sebesar 2,91 Ton dengan biaya operasional sebesar Rp 45.312.000/bulan dan paling sedikit pada saat bobot rongsok sebesar 1,93 Ton dengan biaya operasional sebesar Rp 28.676.000/bulan.
3. Pendapatan total Usaha Rongsok Limah Sempurna Dua Putri selama sepuluh bulan sesuai dengan hasil penelitian mencapai Rp 3.545.968.000.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Daniel Moehar. (2004). *Pengantar ekonomi pertanian*. Edisi 2. Jakaerta: PT Bumi Aksar
- Mankiw, N. G. (2006). *Pengantar Ekonomi Jilid I. Terjemahan: H. Munandar*. Jakarta: Erlangga
- Noor, Faizal,. (2010). *Ekonomi Media*. Jakarta: Rajawali Pers PT. Raja Grafindo Persada
- Sukirno, Sadono. (2011). *Mikro Ekonomi Edisi Ketiga*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada